

ABSTRAK

PELESTARIAN TARI SETANGAN DI KABUPATEN PESISIR BARAT

Oleh

RIKI SAPUTRA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelestarian tari Setangan di Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tokoh adat suka marga, praktisi tari, Dewan Kesenian Pesisir Barat, sanggar seni atau komunitas seni, Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat dan masyarakat Pesisir Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengacu pada konsep pelestarian menurut Edy Sedyawati, berupa kegiatan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh adat Bapak Zaidi dan Dewan Kesenian Pesisir Barat yang paling berperan aktif dalam melakukan upaya perlindungan. melalui pengelolaan tari Setangan pada komunitas seni yang didirikan oleh Bapak Zaidi di Desa Suka Marga Kecamatan Bengkunt. Sementara itu pendokumentasian tari Setangan oleh Dewan Kesenian Pesisir Barat sudah dilakukan namun pendokumentasian tersebut dapat lebih dimaksimalkan dengan cara melakukan pendokumentasian tari Setangan sebagai konten utama pada channel *youtube Jelajahkroe*. Upaya pengembangan pada tari Setangan yang sudah dilakukan dengan cara mengembangkan busana, waktu pementasan dan penyesuaian ketentuan usia penari tari Setangan oleh tokoh adat Bapak Zaidi dan dijadikan materi ajar di SMAN 01 Ngambur oleh praktisi tari Bapak Marmansyah, S.Pd. Sedangkan upaya pemanfaatan tari Setangan sudah dilakukan oleh tokoh adat, praktisi tari dan pemerintah daerah melalui bidang kebudayaan, bidang promosi pariwisata dan bidang pendidikan. Jadi dalam pelestarian tari Setangan perlu adanya sinergi dan kerjasama yang kolaboratif dari semua pihak melalui kegiatan berupa perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan.

Kata kunci: Pelestarian, Tari, Setangan

ABSTRACT

PRESERVATION OF THE SETANGAN DANCE IN THE DISTRICT PESISIR BARAT

By

RIKI SAPUTRA

This study aims to describe the preservation of the Setangan dance in Pesisir Barat Regency. The research was conducted using a qualitative descriptive method. Data sources in this study include traditional leaders from Suka Marga, dance practitioners, the Pesisir Barat Arts Council, art studios or art communities, the Pesisir Barat Tourism Office, and the local community. Data collection techniques used in this research were observation, interviews, and documentation. The study refers to Edy Sedyawati's concept of preservation, which encompasses protection, development, and utilization. The results show that traditional leader Mr. Zaidi and the Pesisir Barat Arts Council play the most active roles in protection efforts, particularly through the management of the Setangan dance within the art community founded by Mr. Zaidi in Suka Marga Village, Bengkunt District. Although documentation of the Setangan dance has been carried out by the Arts Council, its effectiveness could be improved by making the dance the main content of the Jelajahkroe YouTube channel. Development efforts have included the modification of costumes, performance scheduling, and dancer age regulations by Mr. Zaidi, as well as incorporating the Setangan dance into the teaching materials at SMAN 01 Ngambur by dance practitioner Mr. Marmansyah, S.Pd. In terms of utilization, the Setangan dance has been used by traditional leaders, dance practitioners, and the local government through cultural, tourism promotion, and educational programs. In conclusion, the preservation of the Setangan dance requires synergy and collaborative cooperation from all stakeholders through activities involving protection, development, and utilization.

Keywords: Preservation, Dance, Setangan